

Perancangan *Motion Graphic* Pola Makan Ibu Hamil Sebagai Bahan Sosialisasi Stunting Desa Jambearjo

Erina Rahmanil Mauludiyah¹, Eva Handriyantini², Rina Nurfitri^{3*}

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia
¹162111083@mhs.stiki.ac.id, ²eva@stiki.ac.id, ³rina.nurfitri@stiki.ac.id

*Penulis Korespondensi.

ABSTRAK

Bahaya *Stunting* memang saat ini menjadi hal yang harus diperhatikan, pencegahan yang dilakukan dengan adanya sosialisasi kepada masyarakat merupakan hal yang tepat dengan menggunakan media yang sesuai untuk mendukung jalannya sosialisasi agar efektif. Permasalahan yang terkendala pada saat ini, sebuah kegiatan sosialisasi media hanya digunakan sebagai formalitas saja dengan seadanya maka media yang interaktif seperti *motion graphic* harapannya bisa menjadi media yang interaktif sekaligus efektif. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi maka dibutuhkan sebuah solusi baru yaitu berbentuk media baru berbasis *motion graphic* ini yang nantinya berfungsi sebagai bahan dalam sosialisasi dan edukasi baru yang bisa diakses oleh umum melalui media social. Peran media tersebut mempermudah jalannya sebuah pengenalan dan pencegahan *stunting* baik secara langsung (*offline*) maupun secara tidak langsung (*online*).

Kata Kunci : *Stunting, Motion Graphic, Sosialisasi, Edukasi.*

ABSTRACT

The danger of stunting is currently something that must be considered, prevention that is carried out by socializing it to the public using appropriate media is the right way to support the effectiveness during the socialization. The problem occurs because the media used in the socialization is less precise so that with the new media based on motion graphics, the expectation is it will be able to make the socialization work effectively and achieve the target audience. To overcome the problem, a new solution is needed. It is in the new form of media based on motion graphics which has function later on as the materials in the new socialization and education that can be accessed by the public through social media. The role of the media is to simplify the introduction and the prevention of stunting both directly (offline) and indirectly (online).

Keywords: *Stunting, Motion Graphic, Socialization, Education.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu gambaran dari status kekurangannya gizi yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Pada masa balita dapat dibilang sebagai masa dimana *stunting* disa disebut hal yang rawan terjadi. *Stunting* adalah kekurangan gizi kronis pada usia 1.000 hari pertama kehidupan anak, sejak masa kehamilan hingga ia berusia dua tahun. Kekurangan gizi tersebut berupa kurangnya volume, kualitas dan variasi asupan makanan yang dikonsumsi oleh ibu selama masa kehamilan, pola asuh sejak lahir, kesehatan anak atau kekerapan mengalami penyakit infeksi, dan juga kondisi sosio-ekonomi dan lingkungan hidup (dr. Dian Nvita Chandra, M., 25 Januari 2019 – artikel Kompas). Pada tumbuh kembang Postur tubuh pendek merupakan indikator kekurangan gizi kronis dan akibat dari ketidakcukupan asupan makanan dalam waktu lama, kualitas pangan yang buruk, meningkatnya morbiditas atau

yang dapat mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang anak (Aprianingsih, 2012).

Tumbuh kembang adalah suatu proses bertahap yang dinamis bersifat berkelanjutan, mulai dari usia didalam kandungan hingga menjadi balita pada umur 2 tahun. Pada masa perkembangan dan pertumbuhan tersebut tingkat kerawanan dan kecemasan tentang hal buruk pada balita harusnya diperhatikan lebih. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, untuk skala Nasional *stunting* tinggi atau prevalensi yang ada di Indonesia mencapai 37,2% dari penyebab kurangnya gizi pola makan ibu hamil yang tercatat 24,2%. Untuk Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terakhir pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 30,8%.

Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 prevelensi *stunting* sebesar 18.690 balita atau tercatat 19,1% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 prevelensi *stunting* melalui hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Jawa Timur sekarang berjumlah 16,78%. Adanya hal tersebut Pemprov Jawa Timur terus melakukan sosialisasi untuk upaya pencegahan dan penurunan tingkat *stunting*. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab. Malang pada tahun 2013 prevelensi *stunting* tercatat sebesar 18,9% / 19.359 balita dan mengalami kenaikan menjadi 19,9%. Tingkat *stunting* pada tahun tersebut Kec.Tajinan terdata sebesar 4,8% / 3.443 balita *stunting*, 607 balita pendek kurang gizi dan 322 balita sangat pendek dengan resiko gizi buruk.

Desa Jambearjo Kec.Tajinan Kab.Malang pada tahun 2013 berjumlah 0,8% dengan jumlah 52 balita *stunting* lalu mengalami kenaikan hingga 1,1% /90 balita tercatat mengalami *stunting*. Hasil riset langsung yang dikemukakan oleh Bidan Erma Wahyu Wilujeng S, tr Keb *stunting* Desa Jambearjo terjadi karena pola makan tidak dapat menjangkau standart gizi yang harus dipenuhi oleh ibu hamil. Dari sebagian banyak ibu melahirkan yang terjangkit *stunting* berawal dari pola sehingga BB (berat badan) dan TB(tinggi badan) bayi tidak stabil dan tidak sesuai dengan standart bayi, rata-rata BB pada bayi *stunting* di Desa Jambearjo yaitu kurang dari 2,5kg. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi daya tahan tubuh, BB, TB dan sel jaringan otak sulit berkembang.

Pola makan pada ibu hamil merupakan indikator yang sangat harus diperhatikan, karena dengan pola makan ibu hamil yang terpenuhi dengan rutin sesuai dengan AKG (angka kecukupan gizi) bisa mencegah ibu hamil *stunting*. Untuk saat ini sosialisasi dan penyuluhan di Desa Jambearjo sangat penting bagi calon ibu hamil, ibu hamil dan ibu menyusui, calon ibu hamil juga harus menjaga kesuburan dan kesehatan agar siap hamil dengan ketentuan usia 1 hari-2 tahun susu merupakan penunjang pokok makanan bayi. Angka standart ibu hamil yang memiliki resiko *stunting* tinggi adalah usia 17-21 tahun, karena pada masa itu rawan menjadikan daya tahan tubuh saat hamil berubah-ubah dan menjadikan resiko pola makan berantakan.

Menurut Iis Maslukha (kader pos apel) Desa Jambearjo sosialisasi pada Desa Jambearjo saat ini masih belum memenuhi standart sebagai layak sosialisasi, karena media yang digunakan sulit dipahami sehingga tingkat ketercapaiannya tidak sesuai. Media yang digunakan pada saat ini hanya sebatas *power point* yang dimana isi dari materi tulisan full tanpa inti, gambar, video dan sejenisnya, kurang informatifnya sebuah *power point* tersebut sehingga banyak dari peserta hanya mengikuti beberapa menit saja. Riset berupa wawancara oleh Merina Cindy dan Rafika Dian (ibu hamil Desa Jambearjo) untuk saat ini sosialisasi dan penyuluhan di Desa Jambearjo

memiliki banyak kekurangan sehingga informasi yang disampaikan sulit terampaikan, yang salah satunya berada pada jenis media *power point* dengan isi tanpa narasi yang digunakan cukup dan pembicara tidak banyak menyampaikan teori melainkan meminta *audient* untuk membacanya sendiri. Hal tersebut dapat berpengaruh pada tingkat ketertarikan dan penerimaan oleh *audience*. Dengan adanya perancangan sebuah media baru yang akan dijadikan alat penyampaia informasi untuk pemenuhan standard layak sebagai bahan sosialisasi.

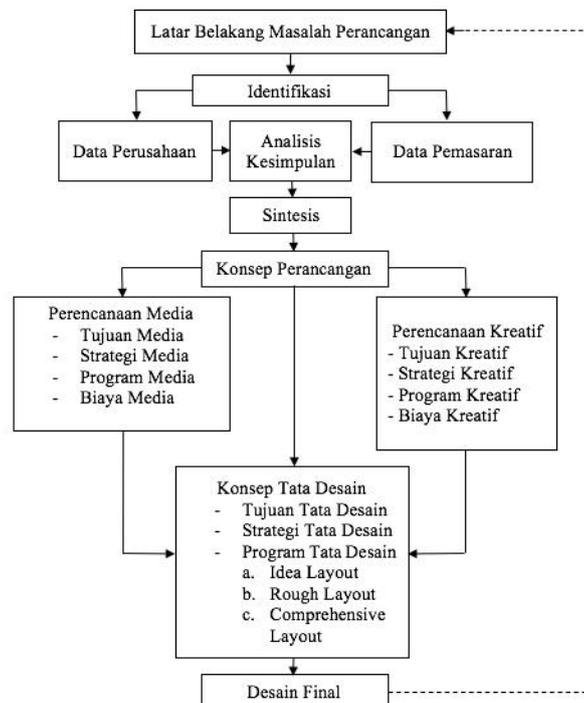
Tabel 1. Data Penelitian balita stunting

Daerah	Data Awal	Data Terakhir
Nasional	37,2% (2013)	30,8% (2018)
Jawa Timur	19,1% /18.690 jiwa	16,78%
Kab. Malang	18,9% / 18.395 jiwa	19,9% / 19.359 jiwa
Kec. Tajinan	4,8% / 2.301 jiwa	7% / 3.443 jiwa
Desa Jambearjo	0,8% / 52 jiwa	1,1% / 90 jiwa

Perancangan media sosialisasi berbasis *motion affiliation graphic* dengan tema pengaturan pola makan pada ibu hamil sebagai penerapan pengurangan dampak *stunting*. Media tersebut difungsikan menjadi media utama penyampai informasi sebagai bahan sosialisasi agar dapat diterima dengan mudah oleh target *audience*. Media baru yang dirancang menarik digunakan sebagai bahan sosialisasi akan membuat jalannya penyampaian informasi menjadi mudah diterima dengan efektif.

PEMBAHASAN

Sistematika Perancangan



Gambar 3.1 Bagan metode perancangan (Sumber : Drs. Sadjiman Ebdi Sanyoto, Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan, 2006 : hal 38)

1. Tahapan Perancangan

Dalam sebuah perancangan *Motion Graphic* pola makan ibu hamil, dibuat sesuai dengan alur jalannya perancangan tersebut terbentuk. Metode perancangan tersebut selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan tahapan yang dilakukan pada saat penyusunan perancangan.

2. Latar Belakang Masalah Perancangan

Latar belakang masalah perancangan merupakan tahapan proses yang berisi tentang apa yang ada pada perancangan. Isi yang ada pada latar belakang masalah perancangan tersebut diawali dari permasalahan yang luas dengan skala internasional hingga mengkrucut menjadi permasalahan regional terkait dengan objek perancangan.

3. Identifikasi

Identifikasi data merupakan tahapan pengumpulan data yang berasal dari data otentik dan data pustaka, data otentik didapat melalui hasil riset Riskesdas dan data kesehatan daerah yang ada. Data pustaka didapat melalui proses observasi dan wawancara secara langsung pada objek penelitian.

a. Data Penelitian

Desa Jambearjo merupakan desa di daerah kabupaten Malang yang menjadi desa dengan angka stunting tinggi terhitung mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Desa jambearjo terletak di kecamatan Tajinan bagian ujung yang berbatasan dengan Desa Bululawang kecamatan Bululawang.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam pengumpulan data pendukung perancangan ini menggunakan 3 jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Diantaranya yaitu yang pertama jurnal Perancangan Video Sosialisasi Bahaya Rokok Bagi Ibu Hamil dan Janin Berbasis *Motion Graphic* dan Perancangan *Motion Graphic* Sebagai Iklan Layanan Pentingnya Imunisasi Bagi Anak Sejak Usia Dini di Kota Bukittinggi, yang didalamnya membahas tentang ibu Hamil dan Balita. Adapun juga Perancangan Iklan Layanan Masyarakat Sosialisasi Posyandu Kepada Masyarakat Semarang dengan menggunakan *Motion Grapich*.

4. Analisis Kesimpulan

Analisis kesimpulan merupakan tahapan menganalisa data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian dianalisis kembali sehingga data yang digunakan pada perancangan ini lebih jelas serta valid untuk dijadikan acuan dalam merancang media *Motion Graphic* Pola Makan Ibu Hamil agar sesuai dengan target dalam Sosialisasi pencegahan Stunting di Desa Jambearjo.

5. Perencanaan Media

Komponen perencanaan media pada bagan metode perancangan milik Sadjiman Ebdi Sanyoto memiliki beberapa isi, diantaranya tujuan media, strategi media, dan program media. Sedangkan komponen perencanaan pada perancangan *Motion*

Graphic pola makan ibu hamil untuk sosialisasi pencegahan stunting ini hanya mengambil beberapa isi diantaranya, yaitu tujuan media dan strategi media.

6. Sintesis

Sintesis dalam perancangan ini merupakan perpaduan dari permasalahan yang ada pada latar belakang masalah perancangan yang telah dirangkum ke dalam analisis. Ini semua akan dijadikan dasar pertimbangan pengambilan keputusan untuk menentukan tahapan perancangan selanjutnya.

7. Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan kebutuhan yang akan digunakan pada perancangan *Motion Graphic* yang berisi tentang pola makan ibu hamil guna mencegah adanya stunting.

a. Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan *Motion Graphic* pola makan ibu hamil ini adalah untuk mengetahui bahaya stunting pada bayi dan proses pembinaan kepada ibu hamil untuk mencegah adanya stunting kedepannya. Selain itu untuk menentukan target mana saja dalam pembuatan *Motion Graphic* ini selain ditujukan untuk ibu hamil bisa ditujukan juga kepada seluruh perempuan.

b. Strategi Kreatif

Dalam strategi kreatif informasi mengenai sosialisasi yang aktif, kreatif dan membuat *audient* memiliki ketertarikan untuk mengikuti sosialisasi yang dilakukan. Dalam hal ini pada saat sosialisasi akan disediakan *Merchandise, stationeryset, ambient* media dan implementasi media lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan sosialisasi.

8. Perencanaan Media

Komponen perencanaan media pada bagan metode perancangan milik Sadjiman Ebdi Sanyoto memiliki beberapa isi, diantaranya tujuan media, strategi media, dan program media. Sedangkan komponen perencanaan pada perancangan *Motion Graphic* pola makan ibu hamil untuk sosialisasi pencegahan stunting ini hanya mengambil beberapa isi diantaranya, yaitu tujuan media dan strategi media.

a. Tujuan Media

Motion Graphic pola makan ibu hamil ini memang salah satunya bertujuan untuk digunakan sebagai bahan sosialisasi stunting Desa Jambearjo, dengan adanya sosialisasi tersebut dapat membantu para calon ibu mengatur pola makan pada saat hamil agar gizi anak tercupupi dengan baik. Sosialisasi yang aktif dan edukatif juga akan membuat jalannya program menjadi efektif dan mampu dijadikan acuan dalam penyelenggaraan sosialisasi di daerah lainnya.

b. Strategi Media

Strategi media merupakan tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan media yaitu bagaimana pesan visual sampai kepada target audiens dan membuat jalannya program sosialisasi menjadi efektif. Media *Motion Graphic* yang lucu dan menarik dengan ditambahkan audio nantinya bertujuan agar *audient* mudah memahami isi dari video tersebut dan pesan yang akan disampaikan menjadi mudah tersampaikan.

9. Konsep Tata Desain

Pada tahapan ini terdapat proses visualisasi dari perancangan *Motion Graphic* pola makan ibu hamil, dalam visualisasi digital terdapat beberapa materi dan elemen yang nantinya akan digunakan dalam proses animasi hingga menjadi *Motion Graphic*. Visualisasi tersebut telah disesuaikan dengan *rough sketch*, dan *story board*.

10. Desain Final

Hasil akhir pada perancangan *Motion Graphic* ini berupa video *motion grafis animasi* berbasis 2D dengan karakteristik *bold colour*.

11. Sumber Data

Proses pengumpulan data untuk perancangan *Motion Graphic* pola makan ibu hamil ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan bidan Desa Jambearjo, Pembina Posyandu Desa Jambearjo dan peserta sosialisasi stunting Desa Jambearjo.

a. Wawancara

Teknik yang digunakan pada saat wawancara merupakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara langsung kepada Bidan Desa tersebut beserta yang bersangkutan pada program sosialisasi. Wawancara dilakukan dengan lebih deskriptif dan terbuka, dengan memberikan pertanyaan mulai dari stunting tersebut apa, kenapa Desa Jambearjo bisa menjadi desa stunting, apa penyebab terjadinya, selama ini apa saja yang sudah dilakukan untuk pencegahan stunting tersebut.

b. Studi Pustaka

Teknik yang digunakan pada saat wawancara merupakan teknik wawancara tidak terstruktur yang dilakukan secara langsung kepada Bidan Desa tersebut beserta yang bersangkutan pada program sosialisasi. Wawancara dilakukan dengan lebih deskriptif dan terbuka, dengan memberikan pertanyaan mulai dari stunting tersebut apa, kenapa Desa Jambearjo bisa menjadi desa stunting, apa penyebab terjadinya, selama ini apa saja yang sudah dilakukan untuk pencegahan stunting tersebut.

12. Instrument/Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada perancangan *Motion Graphic* Pola Makan Ibu Hamil sebagai Bahan Sosialisasi Stunting Desa Jambearjo dilakukan dengan beberapa metode yaitu wawancara terbuka. Instrumen atau alat yang digunakan ketika wawancara terbuka dan kuisioner/angket adalah hp, buku dan bolpoin. Saat proses wawancara hp digunakan untuk recording suara. Kemudian buku dan bolpoin digunakan untuk menuliskan dan mencatat informasi data yang didapatkan dari narasumber yang dilakukan secara terbuka dan deskriptif.

13. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam proses perancangan *Motion Graphic* Pola Makan Ibu Hamil Sebagai Bahan Sosialisasi Stunting Desa Jambearjo ini yaitu berasal dari adanya data hasil wawancara yang kemudian dianalisis menggunakan analisis metode 5W Dan 1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*).

a. What (Apa)

Apa (*what*) digunakan untuk mengetahui sesuatu yang terjadi pada desa Jambearjo, berguna untuk mencari masalah yang ada untuk dijadikan patokan pada perancangan *motion graphic* pola makan sebagai bahan sosialisasi informasi *stunting* desa Jambearjo.

b. Who (Siapa)

Siapa (*who*) digunakan untuk mengetahui siapa yang akan dijadikan objek penelitian pada masalah tersebut sebagai patokan objek penelitian yang valid.

c. Where (Dimana)

Dimana (*where*) tempat terjadinya masalah yang akan dijadikan lokasi penelitian dan bahan perancangan *motion graphic* pola makan sebagai bahan sosialisasi informasi *stunting*.

d. When (Kapan)

Kapan (*when*) masalah yang ada pada lokasi penelitian itu terjadi, yang nantinya akan diperoleh melalui berapa lama masalah itu terjadi dan apakah masalah itu sampai sekarang masih terjadi.

e. Why (Kenapa)

Kenapa (*why*) masalah itu bisa terjadi pada lokasi penelitian, dengan adanya hasil pengumpulan data pada penelitian tersebut akan dijadikan masalah valid terjadinya masalah *stunting* pada desa Jambearjo.

f. How (Bagaimana)

Bagaimana (*how*) cara agar masalah *stunting* pada ibu hamil tidak terjadi lagi? Yaitu dengan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilewati, akan ditemukan sebuah solusi untuk melakukan pencegahan pada masalah tersebut. Solusi tersebut yaitu, dengan melakukan perancangan *motion graphic* pola makan sebagai bahan sosialisasi informasi *stunting*.

Implementasi dan Hasil Rancangan

Berikut ini merupakan lampiran hasil dari rancangan atau implementasi karya yang telah dibuat.

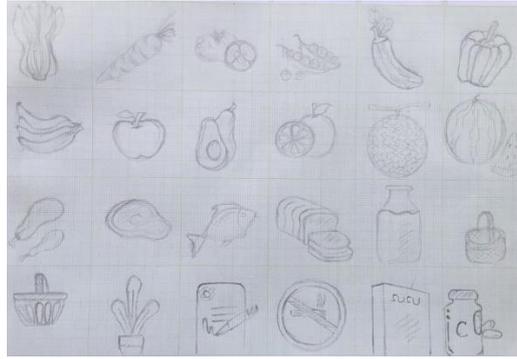
Konsep Perancangan

Konsep perancangan merupakan isi yang akan diwujudkan atau tertuang di dalam hasil karya desain nantinya. Secara garis besar konsep perancangan terbagi menjadi perancangan media dan perancangan kreatif yang kemudian dilanjutkan dengan tahapan proses tata desain hingga menuju hasil akhir atau desain final.

Proses Perancangan

Berikut beberapa tahapan dalam proses perancangan *Motion Graphic* Pola Makan Ibu Hamil Sebagai Bahan Sosialisasi *Stunting* Desa Jambearjo antara lain:

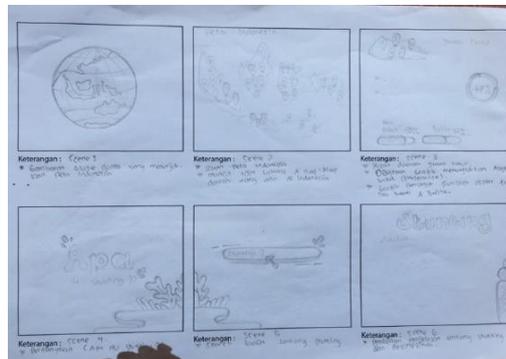
1. Rough Sketch



Gambar 2. Proses *Rought Sketch* Perancangan *Motion Graphic Stunting*.

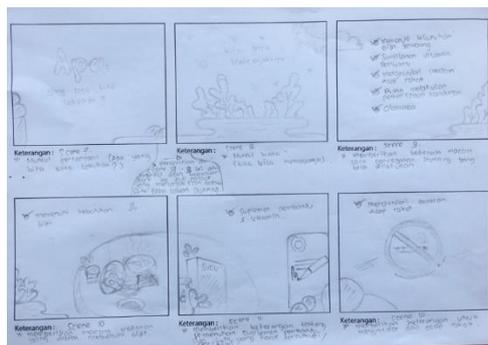
Dengan adanya proses *Rought Sketch* tersebut digunakan sebagai gambaran karakteristik dan elemen yang akna diguankn pada pembuatan *Motion Graphic*.

2. Story Board

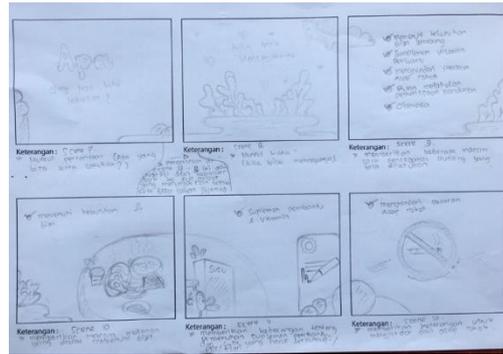


Gambar 3. Proses pembuatan *Storyboard Motion Graphic Stunting*.

Pembuatan story board dengan menggunakan Teknik sketsa kasar yang ,elibatkan scene per scene yang nantinya akan lebih tertata pada saat penggerakan animasi di dalam software After Effect



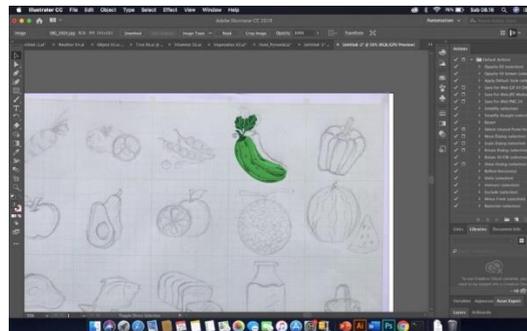
Gambar 4. Proses pembuatan *Storyboard* Perancangan *Motion Graphic Stunting*.



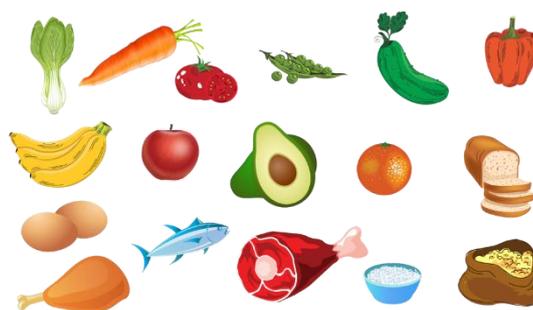
Gambar 5. Proses pembuatan *Storyboard Motion Graphic Stunting*.

Proses pembuatan *storyboard* merupakan salah satu tahapan setelah penentuan *Rought Sketch* sebelum ke tahap selanjutnya. Proses pembuatan *storyboard* ini sangat penting untuk memegang peranan dalam pembuatan *motion graphic* yang dijadikan patokan khusus agar pembuatannya berjalan sesuai alur dan lebih efektif.

3. Digitalisasi



Gambar 6. Proses Digitalisasi *Perancangan Motion Graphic Stunting*.



Gambar 7. Proses *Digitalisasi Perancangan Motion Graphic Stunting*.

Selanjutnya Proses *Digitalisasi* merupakan tahapan proses mejadikan digital dari hasil sketsa elemen yang telah dibuat sebelumnya, pada proses ini hasilnya nanti akan di *import* ke software yang akan digunakan untuk proses penggerakan atau proses *Motion*.

4. Prototype

Dalam perancangan ini prototype terletak pada proses rendering akhir dari karya *motion graphic* yang telah dirancang. Proses ini bisa dilakukan pada saat karya sudah selesai pada tahapan visualisasi dan siap untuk dilanjutkan ke proses final. Perancangan video *motion graphic* pola makan ibu hamil menggunakan software *Adobe After Effect CC 2019*.

5. Final Desain

Final desain dari karya yang telah dirancang tersebut berjudul “perancangan *Motion Graphic* pola makan ibu hamil sebagai bahan sosialisasi Pencegahan *Stunting* Desa Jambearjo”. Karya ini kemudian akan dipublikasikan melalui *channel* youtube, yang fungsinya bisa diakses untuk umum sebagai edukasi. Dengan adanya publikasi secara umum dan luas akan mempermudah sasaran target *audience* tercapai efektif.

Implementasi

Merupakan tahapan dimana hasil perancangan *motion graphic* pola makan ibu hamil sebagai bahan sosialisasi Pencegahan *Stunting* Desa Jambearjo ini diletakkan pada media komunikasi visual yang berupa video *Motion Graphic* dengan bertemakan *bold colour* yang digunakan sebagai bahan sosialisasi *Stunting* pada Desa Jambearjo dan tentunya juga bisa digunakan untuk umum. Adapun beberapa media pendukung yang digunakan untuk sosialisasi, sebagai berikut :

1. Tote Bag



Gambar 8. Media Pendukung Acara – Tas

2. X-Banner



Gambar 9. Media Pendukung Acara – x banner

3. Masker



Gambar 10. Media pendukung acara – masker

4. Poster Kegiatan



Gambar 11. Media pendukung acara – poster kegiatan

5. Kotak Makanan



Gambar 12. Media pendukung acara – kotak makanan

6. *Tumbler*



Gambar 13. Media pendukung acara – *Tumbler*

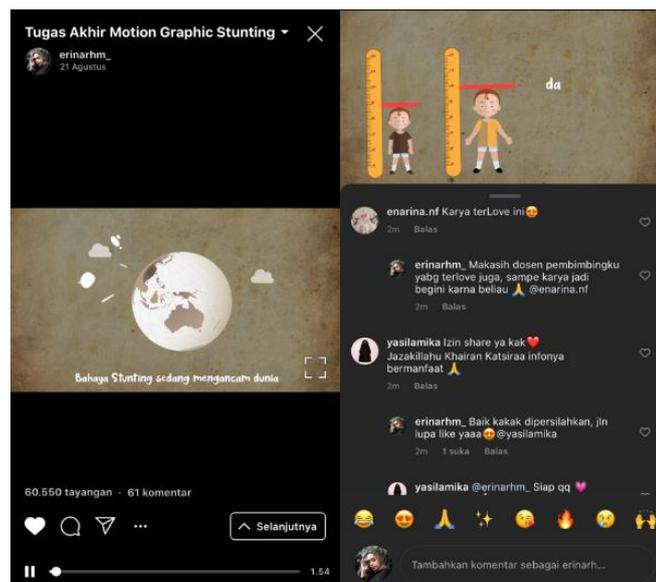
7. Face Shield



Gambar 14. Media pendukung acara – *Face Shield*

8. Publikasi Instagram

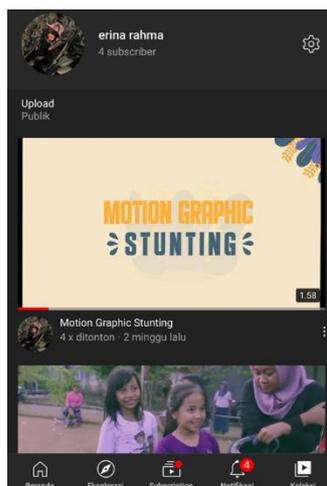
Publikasi Instagram berfungsi sebagai pengenalan dan *share* hasil perancangan *Motion Graphic* Pola Makan Ibu Hamil guna untuk pencegahan Stunting yang bisa diakses atau dilihat umum. Jumlah *viewrs* sementara pada Instagram tertera pada gambar tersebut.



Gambar 15. Implementasi hasil akhir media yang dilakukan uji coba pada Instagram.

9. Publikasi Youtube

Publikasi Youtube juga berfungsi sebagai pengenalan dan *share* hasil perancangan *Motion Graphic* Pola Makan Ibu Hamil guna untuk pencegahan Stunting yang bisa diakses atau dilihat umum. Jumlah *viewrs* sementara pada postingan Youtube tertera pada gambar tersebut.



Gambar 16. Implementasi Hasil akhir yang dilakukan uji coba pada youtube.

KESIMPULAN

Perancangan *motion graphic* pola makan ibu hamil sebagai bahan Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Desa Jambearjo, dirancang sebagai pengaplikasian media yang berbasis *motion graphic* berfungsi sebagai media baru yang dapat menggantikan media lama sehingga proses berjalannya sosialisasi bisa efektif. Perancangan media ini juga berfungsi sebagai pengenalan media baru dengan kandungan isi dan manfaat yang jelas, padat dan mudah dipahami. Media *motion graphic* ini juga dapat dijadikan media periklanan yang tergolong iklan layanan masyarakat sebagai bahan Gerakan pencegahan *stunting*, khususnya untuk masyarakat Indonesia maupun masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaker dan Biel. (1993). *Brand Equity and Bentley dan Whitten (2009) buku yang berjudul System Analysis and Design For The Global Enterprise*” hal 160
- Sadjiman Ebdy Sanyoto (2006) buku yang berjudul *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*. Hal 61
- Siswanto, Erma Wahyu Wilujeng S, tr, (2017) buku yang berjudul *Data Kesehatan Daerah Desa Jambearjo Kec.Tajinan Kab.Malang*. hal 4-5
- Krasner Jon (2008 : 8).buku yang berjudul *Motion Graphic Design : Applied History and Aesthetics*
- Suhardjo. (2005 : 28) buku yang berjudul *Perencanaan Pangan Dan Gizi*. Diterbitkan Bumi Aksara. Jakarta: 126
- Santoso, Soengeng, Ranti, Anne Lies. (2004 : 42) buku yang berjudul *Kesehatan dan Gizi*. Diterbitkan Jakarta : Rineka Cipta.
- Jahari, B.A. (2004 : 22) buku yang berjudul *Status Gizi Berdasarkan Antropometri*. Diterbitkan Puslitbang Gizi dan Makanan. Depkes RI.
- Muchtadi, D. (2009 : 56) buku yang berjudul *Pengantar Ilmu Gizi*. Diterbitkan Alfabeta.
- Jurnal RISKESDAS Indonesia pada tahun 2018 : Hampir Separuh Bumil Indonesia Alami Anemia, diakses pada 24 November 2019